

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur terpenting dalam kehidupan dan kemajuan suatu bangsa, bahkan pendidikan merupakan salah satu penentu kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kondisi manusia yang berada di dalam bangsa tersebut. Maju atau tidaknya bergantung pada kondisi orang-orangnya, karena pada dasarnya yang menjalankan suatu bangsa adalah orang-orang yang berada dalam bangsa itu sendiri.

Melalui pendidikan seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan dan diterapkan pada kehidupannya sehingga pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Pendidikan tidak terbatas oleh tempat dan waktu, pendidikan dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan adalah di sekolah selaku pendidikan formal yang sudah umum di Indonesia. Banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, namun pada kenyataannya pendidikan tidak hanya dari pendidikan formal di sekolah saja namun juga diperoleh dari pengalaman-pengalaman kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syam (dalam Rasyid dan Mujtahidin, 2014: 2) bahwa istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya di tengah masyarakat. Jadi proses pendidikan jauh

lebih luas dari pada proses yang berlangsung di sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang berfungsi untuk menginformasikan keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Sehingga Pendidikan tidak pernah terlepas dari pendidikan informal di luar sekolah.

Proses pendidikan berlangsung terus menerus, artinya berlangsung sepanjang hayat (seumur hidup). Pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan individu, baik individu dengan Tuhannya, sesama manusia, alam, bahkan dengan dirinya sendiri. Islam juga menekankan tentang menuntut ilmu, seperti sabda Rasulullah SAW “tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat” pendidikan berlangsung untuk semua orang, semua ras dan etnis, semua umur dan semua masyarakat yang beragam status sosialnya. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (3) tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap individu memiliki hak dan kewajiban mengenyam sebuah pendidikan untuk mengembangkan setiap kemampuan yang dimilikinya.

Pelaksanaan pendidikan yang bermutu membutuhkan bahasa sebagai alat berkomunikasi antara guru dan siswa. Bahasa adalah sarana komunikasi bagi kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa bisa menjadi pokok interaksi

masyarakat pada umumnya. Untuk menjaga dan mengembangkan suatu kebudayaan dibutuhkan komunikasi antarmasyarakat dengan baik. Sejak di sekolah dasar siswa mulai diajarkan keterampilan berbahasa sehingga guru harus lebih dahulu mengerti dan memahami keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Dalam pendidikan formal terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia yang di dalamnya memiliki empat keterampilan berbahasa.

Adapun empat keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan berbahasa tidak hanya diajarkan di jenjang sekolah dasar tetapi di setiap jenjang sekolah hingga SMA, pada jenjang perguruan tinggi pun terkadang masih mendapatkan pembelajaran tentang bahasa. Masyarakat mengenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu berkomunikasi secara langsung dan berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan menyimak merupakan cara berkomunikasi secara langsung, sedangkan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung. Empat cara berkomunikasi yang berhubungan dengan penggunaan bahasa tersebut merupakan keterampilan berbahasa.

Empat keterampilan berbahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menunjang kehidupan sehari-hari seseorang harus memahami bahasa dengan baik. Melalui keterampilan menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan beraktivitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam tulisan. Menulis merupakan satu keterampilan bahasa yang masih banyak mengalami kendala dalam pengaplikasiannya karena kurang mendapat perhatian dari guru maupun siswa. Dalam pembagian keterampilan

berbahasa, menulis diletakkan paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Namun menulis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting. Dalam menulis semua unsur harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapatkan hasil yang baik.

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja, akan tetapi dalam pembelajaran tersebut juga dipelajari tentang teori dan praktik sastra. Pengalaman sastra itu terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Pembelajaran sastra di sekolah melatih siswa untuk menanamkan rasa cinta sastra sehingga kelak setelah siswa itu dewasa, dewasa pula ia dalam kemampuan menangkap (apresiasi) dan kemampuan menilai hasil-hasil sastra. Kegiatan bersastra dapat mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang disampaikan orang lain melalui bahasa. Dengan pengajaran kesusastraan, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada siswa dapat dilakukan dengan pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi merupakan suatu pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk meluapkan ekspresi, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki nilai estetis puisi. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peduli terhadap karya seni sastra, agar peserta didik dapat merasakan keharuan dari apresiasi puisi. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah juga menjadikan siswa simpatik dan pemikir.

Menulis puisi merupakan ungkapan suatu kehidupan dalam bentuk bahasa dengan memperhatikan syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai syarat-syarat estetis puisi tersebut maka diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya sehingga menghasilkan paduan yang harmonis.

Dengan latihan intensif seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosa kata secara meyakinkan. Melakukan latihan secara bertahap dan rutin akan melatih cara berpikir seseorang untuk melahirkan ide, pengetahuan dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Dalam proses pembelajaran puisi peran guru sangat penting. Guru harus mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail sebagai salah satu pembelajaran dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan membuat siswa merasa bosan. Kebanyakan guru mengajarkan sastra hanya dari kumpulan puisi ataupun contoh puisi. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi.

Kurang kreatifnya pembelajaran yang diciptakan guru merupakan salah satu faktor rendahnya kemampuan menulis siswa. Hal tersebut terjadi karena kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Sehingga tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran menulis puisi. Media pembelajaran

merupakan salah satu hal yang penting dalam membantu proses menulis puisi. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi merupakan suatu strategi pembelajaran yang tepat karena dapat menggugah emosi dan memunculkan ide-ide siswa. Akan tetapi, semua itu harus sejalan dengan bagaimana cara guru menyampaikan informasi kepada siswa. Proses pembelajaran puisi dibutuhkan penyampaian informasi yang tepat agar siswa mampu menyerap ilmu yang terkandung di dalamnya secara maksimal.

Media gambar peristiwa ini merupakan media berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi. Media gambar peristiwa ini dapat menjadi media yang sangat efektif karena dapat merangsang daya imajinasi siswa sehingga siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah puisi. Pada dasarnya puisi merupakan rangkaian kata-kata yang indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas penulis.

Sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Media gambar peristiwa ini merupakan media yang cocok digunakan karena sederhana, bisa dinikmati dimana saja dan mudah untuk diaplikasikan pada siswa. Siswa lebih tertarik dengan adanya media gambar karena siswa dapat dengan mudah memunculkan ide atau gagasan yang ingin ditulis. Media gambar peristiwa ini juga dapat membantu siswa mengaitkan antara menulis puisi dengan situasi dan pengalaman siswa.

Penggunaan media gambar peristiwa dimungkinkan dapat memberikan pengaruh positif, karena dalam proses pembelajaran menulis puisi tidak semua anak

memiliki kecerdasan mengarang yang baik. Pada kondisi nyata kebanyakan anak-anak senang belajar dengan gambar dan warna-warna, oleh sebab itu untuk mengembangkan kemampuan menulis tersebut diasiasi dengan penggunaan media gambar peristiwa. Berdasarkan permasalahan yang terurai di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Media Gambar Peristiwa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan”*

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh media gambar peristiwa terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pengaruh media gambar peristiwa terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai media gambar dan menulis puisi yang baik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi pihak sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penyelenggaraan serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- b. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memotivasi dalam pengembangan kemampuan/kecerdasan yang dimiliki siswa, terutama dalam bidang menulis.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang media gambar peristiwa dan menulis puisi, serta pengalaman tersendiri bagi peneliti.

1.5 Hipotesis

Berpangkal dari uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis kerja dan hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis (H_a dan H_o) Dalam Uraian Kalimat

H_a : “Terdapat pengaruh positif penggunaan media gambar peristiwa terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan”

Ho: “Tidak terdapat pengaruh positif penggunaan media gambar peristiwa terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan”.

b. Hipotesis (Ha dan Ho) Model Statistik

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$, rata-rata terdapat pengaruh positif penggunaan media gambar peristiwa terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan.

Ho: $\mu_1 \neq \mu_2$, rata-rata tidak terdapat pengaruh positif penggunaan media gambar peristiwa terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan

1.6 Definisi Operasional

- a. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
- b. Media gambar peristiwa merupakan media berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadikan merupakan salah satu media pembelajaran yang umum dipakai yang berfungsi untuk menyampaikan pesan guru terhadap siswa.
- c. Puisi merupakan rangkaian kata-kata yang indah dari pengalaman imajinatif seseorang kemudian di rangkai berirama agar dapat memberikan kesan menarik pada pembaca
- d. Keterampilan menulis puisi merupakan mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi.